

ABSTRAK

Wahyuddin. 2018. *Makna sosial musik parrawana pada adat pernikahan suku mandar (Studi kasus kecamatan malunda Kabupaten Majene)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muh. Saiful Saleh dan Pembimbing II Suardi.

Penelitian ini berjudul makna sosial musik parrawana pada adat pernikahan suku mandar (Studi kasus kecamatan malunda Kabupaten Majene). Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1). Untuk mengetahui bagaimana makna sosial musik parrawana pada adat pernikahan suku mandar kecamatan malunda kabupaten majene. 2). Untuk mengetahui cara peningkatan musik parrawana dalam era modernisasi khususnya dikecamatan malunda kabupaten majene, sehingga masyarakat pada umumnya dapat mengetahui bahwa tradisi *parrawana* sangat bermanfaat bukan hanya sekedar pertunjukan kesenian biasa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan eksperimen untuk membandingkan penelitian yang sebelumnya. Penelitian ini berlangsung di Kecamatan malunda kabupaten majene. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan tradisi *parrawana* Kecamatan malunda Kabupaten Majene meliputi: 1). *Parrawana* selalu berada pada awal acara yang dihantarkan oleh pihak pengantin 2). *Parrawana* khatam quran, Acara *pappatammaq* quran (khatam mengaji) dibuka dengan pembacaan ayat suci Al Quran sekaligus menuntaskan dan mengesahkan bahwa anak dari tuan rumah telah benar-benar khatam mengaji. 3). *Parrawana* dalam acara *sayyang pattu'du*, para peserta duduk dengan satu kaki ditekuk kebelakang, lutut menghadap kedepan, sementara satu kaki yang lainnya terlipat dengan lutut dihadapkan keatas dan telapak kaki berpijak pada punggung kuda. Adapun pesan dakwah yang terdapat pada tradisi *parrawana* dikecamatan malunda Kabupaten Majene yakni: pesan akidah, syariah, akhlak, dan tabuhan rebana pada pertunjukan *parrawana* tersirat kalimat tahlil dan ketukan ini menyiratkan untaian “*Laa Ilaha Illallah*”. Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Kepada para *parrawana* dapat mempertahankan metode yang digunakan, yaitu metode *bil-lisan*, 2) diharapkan dapat menyampaikan syair Islam sesuai *maddah* (materi dakwah). 3) Kepada mad'u (masyarakat) agar kiranya dari semua kalangan untuk menerima musik *rawana* (rebana) yang lebih sehat secara rohani keislamannya sebagai sarana pendidikan utamanya bagi anak-anak dalam pembentukan moral melalui tontonan baik secara langsung atau tidak melalui media tertentu.

Kata Kunci: makna sosial, musik rawana, pernikahan